

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau yang mana hanya kurang-lebih 7000 pulau yang berpenghuni, seperti Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan Papua yang merupakan pulau utama di Indonesia¹.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, disetiap sudut hamparan bumi yang dimilikinya mempunyai cirri khas keindahan tersendiri. Dengan keindahan bumi yang dimiliki ini dapat dijadikan sebagai kekayaan tersendiri bagi Indonesia yang harus di jagadan di lestarikan, salah satunya adalah pariwisata. Indonesia memiliki berbagai potensi wisata yang beraneka ragam, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata bahari, wisata ziarah dan wisata lainnya.

Kepariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu di kembangkan dan dipelihara karena dengan parawisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu pemerintah daerah untuk membangun kualitas hidup masyarakat. Dengan semakin berkembangnya dunia wisata, daerah-daerah saling berkompetisi untuk meningkatkan nilai dan daya tarik destinasi wisata yang akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari Negara asalnya, daerah tujuan wisata hingga kembali ke Negara asalnya. Pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang timbul

¹<https://www.indonesia-frankrut.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/>, diakses pada 07 Desember 2020 pukul 22;15 WIB.

dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, yang mana dalam perjalanannya tidak untuk menetap dan bukan untuk mencari nafkah².

Pada tahun 1946 pemerintah menghidupkan kembali industri-industri yang mendukung perekonomian seperti pada bidang pariwisata dan perhotelan yang pada saat itu mendapat perhatian dari pemerintah. Banyak usaha kegiatan pariwisata yang sebelumnya telah dirintis oleh Lembaga Pariwisata Nasional³.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berkunjung ketempat tertentu dengan tujuan pengembangan pribadi, rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.

Di Indonesia peningkatan dan perkembangan pariwisata di alokasikan untuk menciptakan lapangan kerja yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan penerimaan devisa serta meningkatkan investasi di sektor pariwisata. Untuk mengimplementasikan itu pemerintah perlumelakukan pengembangan dan mengeksplorasi berbagai potensi kepariwisataan dengan tujuan dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta pengeluaran wisatawan selama berkunjung.

Dalam Perpres RI No. 50 Tahun 2011 tentang rencana induk bangunan kepariwisataan Nasional pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa daya tarik wisata meliputi, daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata hasil buatan manusia dikembangkan menjadi berbagai sub jenis atau berbagai kategori kegiatan wisata, salah satunya seperti wisata religi. Daya tarik wisata diartikan sebagai segala

²Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Media Aksara dan StiPrAm, 2016), 24.

³I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: DeePublish, 2014), 31-32.

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan serta nilai yang menjadi tujuan kunjungan wisata⁴.

Dampak pariwisata sebagai suatu bisnis adalah memberikan pengaruh terhadap social ekonomi masyarakat sekitar. Tingginya kunjungan masyarakat luar daerah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Bisnis pariwisata memberikan kecerahan bagi perekonomian nasional. Dampak lain dari industri pariwisata yaitu terserapnya tenaga lokal, terlebih pengeluaran pemerintah sangat tergantung pada penyediaan devisa melalui pajak dalam Negeri. Sampai sejauh ini kurang dari 76% pendapatan Negara berasal dari penerimaan pajak. Salah satu yang menjadi penyopong pendapatan Negara dari sektor riil yaitu bisnis pariwisata⁵.

Wisata ziarah merupakan salah satu jenis wisata yang cukup berkembang pada saat ini. Wisata ziarah sering kali disebut wisata religi. Ziarah merupakan kegiatan berkunjung atau kunjungan ke masjid-masjid, makam-makam atau tempat-tempat yang bersejarah dan juga sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat meningkat keimanan seseorang kepada Allah SWT. Ziarah diutamakan berkunjung pada makam para Nabi, para Wali, para Ulama dan para Pahlawan.

Berziarah menurut KBBI diartikan sebagai berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam untuk berdoa⁶.

Wisata ziarah diartikan sebagai suatu bentuk kunjungan atau ziarah seseorang maupun kelompok yang dianggap penting dan juga terkait dengan keagamaan⁷. Wisata ziarah merupakan wisata yang sering kali dikaitkan dengan sejarah agama, adat istiadat,

⁴ Amin Triyanto, Skripsi, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Destinasi Wisata Religi*, (Semarang: UNNES, 2019), 11.

⁵ I Ketut Setia Sapta & Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Bali: Noah Aletheia, 2018), 19.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Berziarah>, diakses pada 11 Desember 2020 pukul 21:01 WIB.

⁷ Andre Fauzi, "Pengertian Wisata Religi dan Tempat yang Bisa Disambangi", dalam <https://www.finansialku.com/wisata-religi/> di akses pada 08 Agustus 2020, pukul 19:45 WIB.

kepercayaan umat atau suatu kelompok dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S. An-Naml (27), 69:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِقَابُ الْمُجْرِمِينَ (69)

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Berjalanlah kamu dibumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa”.

Al-Qasimi dalam Mahasin al-Ta’wil berpendapat bahwa kata سِيرُوا pada ayat diatas adalah mereka yang diperintahkan bepergian adalah orang-orang yang bepergian ke berbagai tempat untuk melihat peninggalan bersejarah dalam rangka mengambil pelajaran dan manfaat lain⁸.

Geger merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah penduduk 8.037 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan. Ada sekitar 80% potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Geger, namun masyarakat Geger kurang antusias untuk memanfaatkan peluang yang ada⁹.

Terdapat beberapa potensi di Kecamatan Geger salah satunya yaitu pertanian dan perkebunan, bukit tinggi Tembun yang terletak di Desa Campor, bukit sumur Sambhiah yang terletak di desa Kampak, serta wisata Rumah Bambu dan wisata Bukit Geger yang terletak di Desa Geger. Selain tempat-tempat wisata, di Geger juga terdapat beberapa Pondok Pesantren, diantaranya yaitu PP. Darul Ittihad yang terletak di Desa Campor, PP. Ad-Damanhuri yang terletak di Desa campor, PP. Al-Badar yang terletak di Desa Kampak, PP. An-Nafi’iyah yang terletak di Desa Kampak, PP. Roudlotut Tholibin yang terletak di Desa Kombangan, PP. Al-Mushsiniyah yang terletak di Desa Campor, PP.

⁸<http://dsnemui.or.id/?s=Pariwisata+syariah>, diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 21.15 WIB.

⁹Wawancara dengan Nurul Huda, 27 Desember 2020 di Kediaman Kades Geger.

Darul Muta'allimin yang terletak di Desa Batobella, PP. Sirrul Holil yang tertelak di Desa Lerpak, dan PP. Nurus Sholeh yang terletak di Desa Dabung¹⁰.

Gunung Geger merupakan salah satu tempat pariwisata di Madura yang terletak di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Kecamatan Geger. Gunung Geger ini sangat cocok jika dijadikan sebagai pilihan tujuan destinasi wisata, terutama bagi yang menyukai petualangan dengan tambahan wisata religi serta sejarahnya¹¹.

Potensi obyek dan daya tarik yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah dan juga masyarakat, kemudian kerjasama langsung dari kalangan usaha serta dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas serta kewenangannya, pemerintah memiliki peran penting sebagaimana perannya sebagai fasilitator terkait dengan pembuatan dan penentu seluruh kebijakan mengenai pengembangan obyek dan daya tarik wisata¹².

Potensi wisata yang terdapat di Gunung Geger ini yaitu terdapat Makam Potre Koneng yang menurut penduduk setempat merupakan nenek moyang masyarakat Madura serta merupakan awal peradaban di Madura. Selain itu, di Gunung Geger juga terdapat lima gua yaitu, Gua Petapan yang merupakan tempat pertapaan Pangeran Adi Poday, Gua Potre yang merupakan tempat pertapaan Potre Koneng, Gua Pelanangan yang mempunyai keunikan stalaktit mirip dengan alat vital pria yang selalu meneteskan air dan air tersebut dipercaya bisa menambah keperkasaan pria, Gua Pancong Pote yang memiliki keunikan

¹⁰<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=052914&level=3>, diakses pada 27 Desember 2020 pukul 21:30 WIB.

¹¹Yuli Wedayanti, "Kontruksi Masyarakat Terhadap Mitos Makam Potre Koneng di Desa Gegger Kecamatan Gegger Bangkalan" <https://medium.com/@yuli.wedayanti03/konstruksi-masyarakat-terhadap-mitos-makam-potre-koneng-di-desa-gegger-kecamatan-gegger-bangkalan-4f8fcbeed133>, diakses pada 3 Desember 2020, pukul 20:50 WIB.

¹²Helin Angga Devy, "Pengembangan Obyek dan daya tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar", Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol 32, No. 1 Tahun 2017. 35.

air mengalir dengan tujuh warna, Gua Ular merupakan gua yang memiliki batu mirip kepala ular¹³.

Adanya potensi wisata yang kuat di Gunung Geger tersebut tidak hanya karena terdapat makam Potre Koneng, namun didukung pula dengan suasana alam yang bagus, yang mana ketika telah sampai di puncak Gunung tersebut pengunjung tidak hanya disuguhkan dengan suasana yang sakral tapi juga ditambah dengan pemandangan yang bagus dan indah. Di Gunung Geger juga terdapat hutan mahoni (magohany) dan hutan jati dengan luas ±42 hektar.

Fenomena yang terjadi di makam Potre Koneng adalah kurangnya pengembangan pariwisata, bagaimana cara pengelolaan pariwisata yang baik, bagaimana memberdayakan sumber daya manusia yang nantinya akan menarik wisatawan atau peziarah untuk berkunjung serta menciptakan loyalitas pengunjung agar wisatawan atau peziarah kembali berkunjung.

Berdasarkan pemaparan penulis yang telah disampaikan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH (Studi Kasus Objek Wisata Makam Potre Koneng Geger, Bangkalan).

¹³<http://www.pulaumadura.com/2016/07/obyek-wisata-bukit-geger-di-kabupaten-bangkalan.html?m=1>, diakses pada 01 Januari 2021 pukul 09;40 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Makam Potre Koneng Geger?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Potre Koneng Geger?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di makam Potre Koneng Geger.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi di makam potre koning Geger.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka adalah:

1. Skripsi oleh Nurul Huda dengan judul “Pengaruh Citra Objek Wisata, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Loyalitas Pengunjung Gunung Geger Kabupaten Bangkalan” jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan 2020. Yang mana dalam skripsi tersebut fokus pada pelayanan dan kepuasan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Gunung Geger. Sedangkan skripsi ini meneliti atau mencari jawaban mengapa makam Potre Koneng tersebut tidak ramai pengunjung/peziarah seperti wisata-wisata religi lainnya. Padahal manusia pertama yang ada di Madura adalah di Geger tersebut. Apakah karena letaknya yang kurang strategis atau orang-orang kurang mengenal makam Potre Koneng ataupun ada faktor lain yang membuat makam Potre Koneng tidak ramai peziarah.
2. Skripsi oleh Tiara Anggraini Putri dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)” jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2019. Yang mana dalam skripsi tersebut fokus pada tugas juru kunci dan sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan makam. Sedangkan skripsi ini meneliti atau mencari jawaban mengapa makam Potre Koneng tersebut tidak ramai pengunjung/peziarah seperti wisata-wisata religi lainnya. Padahal manusia pertama yang ada di Madura adalah di Geger tersebut. Apakah karena letaknya yang kurang strategis atau orang-orang kurang mengenal makam Potre Koneng ataupun ada faktor lain yang membuat makam Potre Koneng tidak ramai peziarah.
3. Skripsi oleh Siti Fatimah dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2015. Yang mana dalam skripsi tersebut fokus pada tugas juru kunci dan sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan makam. Sedangkan skripsi ini meneliti atau mencari jawaban mengapa

makam Potre Koneng tersebut tidak ramai pengunjung/peziarah seperti wisata-wisata religi lainnya. Padahal manusia pertama yang ada di Madura adalah di Geger tersebut. Apakah karena letaknya yang kurang strategis atau orang-orang kurang mengenal makam Potre Koneng ataupun ada faktor lain yang membuat makam Potre Koneng tidak ramai peziarah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa hal mendasar dalam melakukan penelitian antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang strategi pengembangan objek wisata religi.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam pembahasannya berisi tentang strategi pengembangan objek wisata religi di makam Potre Koneng Geger, Bangkalan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti, dan juga saran-saran yang bertujuan untuk kemajuan bagi peneliti selanjutnya.